

**STRATEGI TIM PEMENANGAN DALAM MEMENANGKAN PASANGAN
AFRIZAL SINTONG S.I.P DENGAN H. SULAIMAN, SS. MH PADA PILKADA
SERENTAK KAB. ROKAN HILIR TAHUN 2020**

Oleh : Arif Sedia Laksana

Pembimbing: Adlin, S.Sos., M.Si.

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Strategy is a method used to win the candidate pairs that are carried. In order to win a candidate in the election, political parties should as far as possible target a number of votes that will exceed the votes of other candidate pairs. This study aims to determine the strategy of the coalition parties in winning the pair of regent and deputy regent candidates Afrizal Sintong S.IP and H.Sulaiman, SS. MH in the local elections in Rokan Hilir Regency. While the methodology used in the preparation of this thesis uses qualitative methods, namely interviews with relevant sources in winning candidate pairs, then collects data, organizes and classifies data, the analysis is descriptive in nature which describes the strategic steps carried out by the coalition parties in the general election of the district head Rokan Hilir in 2020. to explain the meaning of politics to voters by using defensive and offensive strategies then this offensive strategy was developed by taking approaches namely push marketing, pull marketing, and pass marketing, this approach was used to promote the candidate pair Afrizal and H. Sulaiman. There are several strategic things carried out by the winning coalition party Afrizal and H. Sulaiman. First, in their defensive strategy, they mapped the mass base, which strengthened the estimated mass, which was certain to choose a candidate pair because of environmental and emotional factors with the candidate pair's personality. Second, with an offensive strategy, the winning team introduced or socialized the pairs of candidates for regent and deputy regent through the outskirts of the Rokan downstream district with the aim of focusing on voters who were far away from other pairs. Third, optimizing the role of social media such as Facebook and Instagram to carry out campaigns.

KEYWORDS: *Strategy, Winning Team, Rokan Hilir Pilkada*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang menganut sistem demokrasi dimana kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat. Keikutsertaan Warga Negara Indonesia (WNI) dalam pemilihan umum merupakan salah satu wujud dari tanggungjawab mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta bentuk partisipasi politik paling minimal sebagai warga negara. Oleh karna itu tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan agar proses demokrasi berjalan dengan sebagai mana mestinya.

Pilkada merupakan suatu proses rekrutmen politik, yaitu kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah baik itu sebagai gubernur, bupati atau walikota dan wakilnya akan diseleksi dan ditentukan oleh rakyat langsung pada saat pemungutan suara berlangsung. Sistem pemilihan secara langsung dengan mengumpulkan suara terbanyak seperti ini yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam demokrasi politik, karena partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politiknya akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah selama lima tahun kedepan. Menurut Robert Dhal “demokrasi pada tingkat nasional hanya mungkin terlaksanakan jika demokrasi juga terlaksanakan pada tingkat lokal”. (Sugiarto dkk, 2014:150).

Partai politik adalah organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan

atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda (Meilandi, 2018). Dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tersebut partai politik akan mencari calonnya yang dianggap mempuntai eksistensi dan keunggulan di masyarakat untuk memenangkan pemilihan kepala daerah, itu dapat dilihat dari rekam jejaknya sebelum dicalonkan menjadi bupati dan wakil bupati, setelah semuanya dianggap selesai barulah mulai terbentuk koalisi partai – partai politik untuk mengusungkan pasangan calon.

Dalam konteks pemerintahan strategi digunakan dalam rangka realisasi pemberlakuan aturan perundangan, pembedakan kelembagaan baru dalam birokrasi pemerintahan Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru maupun menjalankan serangkaian kebijakan yang idealisasi politik suatu kelompok.(Gunawan et al., 2020)

Koalisi merupakan gabungan, koalisi dapat juga diartikan sebagai kelompok individu yang berinteraksi yang sengaja dibentuk secara independen dari struktur organisasi formal, terdiri dari keanggotaan yang saling menguntungkan, Dalam politik koalisi merupakan gabungan dua partai atau lebih dengan tujuan untuk membentuk secara bersama satu pemerintahan (Meilandi, 2018). Biasanya partai politik akan melakukan koalisi dengan banyak partai yang mana nantinya bertujuan untuk memperbanyak suara terhadap pasangan calon yang diusulkan, dan juga koalisi dibangun berdasarkan landasan untuk

memenangkan pasangan calon yang diusung.

Peranan Partai Politik diakui memiliki posisi strategis tidak hanya karena sebagai alat penguasaan jabatan publik yang sesuai dengan prinsip demokrasi, melainkan juga keberadaan parpol adalah sebuah keniscayaan demokrasi. Sebuah koalisi harus menyusun strategi yang sesuai dengan aktivitas para aktor dan partner koalisi.

Pada tahun 2020, daerah – daerah yang ada di Indonesia telah melaksanakan pemilihan kepala daerah secara serentak pada tanggal 9 Desember 2020. Di tengah wabah covid19 yang melanda indonesia saat itu indonesia tetap melaksanakan pilkada, melalui Peraturan Pemerintah Penganti Undang – Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota Menjadi Undang – Undang, pemerintah indonesia menetapkan tetap melaksanakan pilkada meskipun adanya penundaan jadwal pilkada yang sebelumnya ditetapkan pada tanggal 23 September 2020 dan dilaksanakan pada 9 desember 2020.

Kab. Rokan Hilir juga telah sukses melaksanakan Pilkada 2020. Dalam pilkada, secara strategi wilayah Kabupaten Rokan Hilir memiliki 18 Kecamatan, 184 Desa, dan 1.324 TPS, Daftar Pemilih Sementara terdiri dari Laki-Laki : 203.576 pemilih , Perempuan : 195.059 Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Rokan Hilir.

Tabel Data Perolehan Suara

Pasangan Calon Dan Jumlah

Kursi Partai Politik

No	Nama Pasangan Calon	Hasil Seluruh Perolehan	Partai Politik Pengusung	Jumlah Kursi
1	Cutra Andika dan M Rafik (CAMAR)	19.831	Hanra, PKS	9
2	Suyatno dan Jamiluddin (SUDEN)	85.059	PDI Perjuangan, PAN	11
3	Asri dan Fuad Ahmad (AHAD)	76.521	Demokrat, Golkar, Gerindra, PPP	15
4	Afrizal dan Sulaiman (AMAN)	94.513	Nasdem, PKB, Berkarya	9

Sumber: Data Olahan Penulis

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pasangan calon nomor urut empat yaitu Afrizal dan Sulaiman memperoleh suara terbanyak dan disusul oleh pasangan Suyatno dan Jamiluddin. Jumlah perolehan suara tersebut sudah mencukupi untuk menjadikan pasangan Afrizal dan Sulaiman menjadi bupati dan wakil bupati terpilih Kab.Rokan Hilir.

Tentunya kader- kader setiap partai koalisi mempunyai beberapa ide, gagasan, visi-misi, dan juga program yang akan direalisasikanya jika berhasil memenangkan pilkada kabupaten Rokan Hilir, karena jika ingin memperoleh kemenangan pada pilkada secara langsung akan membutuhkan sebuah strategi pemenangan yang sistemis dan strategis dalam kampanye dan mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Didalam mencapai tujuan tentunya tidak akan berjalan mudah sebagai mana yang di harapkan tentunya akan banyak mengalami hambatan dan rintangan yang terjadi dilapangan tentu perlunya pengorganisasian dan tindakan yang matang oleh tim pemenangan pasangan calon. Dengan strategi yang terkoordinasi diharapkan akan membawa dampak positif dan

mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan nantinya sehingga memungkinkan untuk menjadi pemenang dalam persaingan menjadi bupati dan wakil bupati sebagaimana yang telah direncanakan oleh pasangan calon maupun tim pemenang.

Keberhasilan strategi dari partai koalisi pemenangan pasangan AMAN ini membuat penulis tertarik untuk dijadikan topik penelitian karena banyaknya fenomena yang muncul dimasyarakat, Dan juga dilihat dari tabel selisih suara yang bersumber dari KPU Rokan Hilir angka menunjukkan 40 ribu suara perbandingan dari pemilihan legislatif pada tahun 2019.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana proses strategi partai koalisi dalam memenangkan pasangan calon bupati dan wakil bupati Afrizal Sintong S.IP dan H.Sulaiman, SS.MH pada pilkada di Kabupaten Rokan Hilir?

C. KERANGKA TEORI

1. Strategi

Strategi secara umum adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat di capai.(Wulandari, 2013)

Sementara strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan politik. Peter Schroder mendefenisikan strategi politik adalah keputusan tentang

tindakan yang dijalankan guna mencapai tujuan politik (Wahyumi & Simon, 2018)

Dalam konteks pemilu, strategi merupakan cara yang digunakan untuk memenangkan pasangan calon yang diusung. Agar dapat memenangkan kandidat dalam pemilu, sedapat mungkin partai politik harus menargetkan jumlah suara yang akan melampaui suara pasangan calon lainnya, kemudian penetapan strategi digunakan untuk menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh dari setiap wilayah pemilihan serta mengetahui metode pendekatan yang paling efektif dan efisien terhadap pemilih, karena setiap daerah pemilih harus menggunakan strategi dan pendekatan yang berbeda-beda.

2. Partai Politik Koalisi

konsep partai yang dikemukakan oleh Jimly Asshiddiqie di dalam buku partai politik dan pemilihan di Indonesia yang ditulis oleh L. Muhdam dan I.Teguh tersebut, maka dapat dipahami bahwa kata partai memiliki arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, partai adalah pengelompokan masyarakat dalam suatu organisasi secara umum yang tidak terbatas pada organisasi politik. Sedangkan dalam arti sempit, partai adalah partai politik, yaitu organisasi masyarakat yang bergerak di bidang politik.(Muhadam & Teguh, 2015).

Fungsi utama dari partai politik ialah mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankannya

(Muhadam & Teguh, 2015). Partai politik banyak cara untuk memperoleh kekuasaan tersebut ialah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Disaat melaksanakan fungsinya tersebut partai politik melakukan tiga hal yang umumnya dilakukan oleh partai politik yaitu menyeleksi calon-calon, setelah calon-calon mereka terpilih selanjutnya ialah melakukan kampanye, setelah kampanye dilaksanakan dan calon terpilih dalam pemilihan umum selanjutnya yang dilakukan oleh partai politik ialah melaksanakan fungsi pemerintahan (legislatif ataupun eksekutif).

3. Pemilihan Kepala Daerah

Di era reformasi seperti saat ini pemilihan umum kepala daerah merupakan salah satu ajang untuk menunjukkan adanya kuliatas demokrasi di Indonesia. Pilkada merupakan suatu proses rekrutmen politik, yaitu kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah, baik itu sebagai gubernur, bupati atau walikota dan wakilnya akan diseleksi dan ditentukan oleh rakyat langsung pada saat pemungutan suara berlangsung.

Di Indonesia pilkada diselenggarakan pertama kali pada tanggal 01 Juni 2005 yang merupakan ketetapan dari UU No. 32 Tahun 2004 yang tercantum pada pasal 56 ayat 1 yaitu “Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil” yang

kemudian dirubah menjadi UU No. 10 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi Undang-undang.

4. Marketing Politik

Dikutip dari tulisan Rachman Sulthon Hidayat yang berjudul Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota Pada Pilkada Kota Mataram Tahun 2020 konsep marketing politik mencoba untuk melakukan perubahan-perubahan didalam dunia politik dengan tujuan agar dapat mengembalikan dunia politik kepada tujuan semula yaitu menyerap dan mengapresiasi pendapat masyarakat. Menurut O’Cass dalam Firmanzah (2008: 156), perubahan-perubahan tersebut diantaranya ialah:

1. Dijadikannya pemilih sebagai bahan subjek, bukan sebagai bahan objek para kandidat. Yang berarti bebas untuk melakukan pilihan tanpa ada intervensi dari manapun dan siapapun. Pemilih dijadikan subjek agar bisa menentukan pilihan mana yang terbaik dari dirinya dan yang ditentukan dari pihak lainnya.

2. Dijadikan sebuah permasalahan dari pemilih sehingga bisa dijadikan langkah awal untuk membangun program kerja yang tentunya akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai bentuk solusi dari permasalahan tersebut.

3. Konsep marketing politik tidak ada jaminan untuk

menentukan kemenangan, namun bisa menyediakan hubungan antara pemilih dan bisa menimbulkan hubungan saling percaya dan dampaknya akan mendapatkan dukungan suara yang akan didapat.

Pasangan kandidat harus mampu mencari dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat, dengan demikian program-program yang mereka tawarkan bisa menjawab akar dari permasalahan yang ada dan juga mampu menumbuhkan keyakinan pemilih untuk memberikan suaranya kepada kandidat tersebut.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif.

E. Hasil dan Pembahasan

Setiap partai politik, gabungan partai politik, tim pemenangan pastilah mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan itu, tentu dibutuhkan sebuah strategi yang jitu. Strategi merupakan seni dan ilmu menggunakan, mengembangkan, kekuatan-kekuatan (baik ideologi, politik, sosial budaya, ataupun hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi adalah

rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran.

Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh sesuatu yang ingin dicapai, atau proses penentuan rencana dari seorang pemimpin puncak atau ketuanya yang bertujuan pada jangka panjang, serta disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Hasil dari penetapan strategi yang ditetapkan bersama pertama yaitu memperkuat dan memberikan arahan kepada ranting-ranting kepengurusan partai baik itu kabupaten, kecamatan, dan sampai kedesa, kemudian memprioritaskan daerah kampanye kearah tepian desa – desa yang ada di kabupaten Rokan Hilir.

1. Strategi Defensif

a. Konsolidasi partai

Konsolidasi partai juga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu partai untuk meraih hasil yang maksimal. Konsolidasi sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya miss komunikasi dalam menghadapi pemilihan kepala daerah kab. Rokan Hilir. Konsolidasi pengurus partai koalisi dilakukan untuk menghadapi pemilu tahun 2020 di Kabupaten Rokan Hilir, Agar pengurus partai atau pun basis partai tidak beralih dukungan kepada partai lain, kemudian untuk merapatkan kembali barisan-barisan pendukung militan partai agar tetap solid dalam

menghadapi pemilihan kepala daerah ini.

b. Pemetaan Basis Masa

Sebagai Langkah awal memetakan basis massa sasaran harus dapat diidentifikasi dengan karakteristik yang spesifik dan jelas, sehingga memudahkan untuk menentukan program yang ingin disampaikan, dan lagi saat memilih menentukan sasaran, kita akan menemukan peluang yang sangat luas dan beranekaragam, sehingga perlu menetapkan dengan cermat dalam menentukan sasaran. maka membutuhkan serangkaian defenisi terhadap serangkaian yang harus dirumuskan, sehingga mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas.

Dapat peneliti gambarkan bahwa hal yang pertama dilakukan adalah mulai dengan melakukan identifikasi, menetapkan pusat suara dan merangkul kembali pemilih tetap yang dimiliki dalam hal ini orang yang bersama dengan kita dan partai selama ini, dan selanjutnya yang memiliki kepentingan, seperti organisasi masyarakat (ormas).

2. Strategi Ofensif

a. Push Marketing

(Mendorong Pemasaran) dilakukan dengan kegiatan kampanye politik secara langsung seperti melakukan pertemuan akbar, pengadaan pertandingan olahraga antar kecamatan dan diskusi terbuka di beberapa tempat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua tim pemenang pasangan calon sangat bekerja keras dan semaksimal mungkin supaya

apa yang menjadi tujuan dapat diraih dengan baik, yang mana kita tau bahwa untuk melakukan kampanye pada saat itu sangat lah susah mengingat kondisi pasca Covid-19 mengakibatkan terhambatnya langkah untuk memaksimalkan pemasaran politik kepada masyarakat.

b. Pull Marketing

(Trik Pemasaran) Dalam penelitian ini yakni aktivitas politik dengan memanfaatkan media massa, memperkenalkan dan mensosialisasikan kandidat kepada masyarakat melalui media massa. Dan menyebar visi misi melalui media massa. Dalam hal ini mensosialisasikan kandidat kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Didalam konsep marketing politik bahwa penyampaian produk politik yang memanfaatkan media massa disebut pull marketing. Di era modren seperti sekarang ini, setiap kandidat mustahil tidak memanfaatkan media massa sebagai alat propganda politik. Karena disamping media bisa menyebarluaskan informasi politik secara luas baik di tingkat lokal maupun nasional, media massa juga mempunyai pengaruh yang besar ini dilakukan media dengan cara melakukan terpaan,(media exposure) secara terus menerus kepada khalayak Didalam konsep marketing politik bahwa penyampaian produk politik yang memanfaatkan media massa disebut pull marketing.

c. Pass Marketing

(Lulus Pemasaran) dilakukan penyampaian produk politik kepada influencer group atau pihak-pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat. Berbagai pihak yang memiliki pengaruh di masyarakat memiliki nilai strategis bagi kandidat, sebab dengan adanya daya pengaruh, para tokoh tersebut dapat meneruskan pesan-pesan politik yang disampaikan kandidat kepada masyarakat atau komunitasnya. Strategi pass marketing dilakukan dengan menjalin hubungan politik dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Sebagai mantan anggota DPRD kabupaten sehingga bapak Afrizal sudah memahami keadaan masyarakat di kabupaten Rokan hilir, kemudian juga kedekatan beliau dengan tokoh adat yang berada di wilayah kecamatan Tanah Putih yang diyakini tokoh ini sangat di kenali di kalangan masyarakat.

F. Penutup Kesimpulan

Strategi Tim Pemenangan yang dilakukan untuk mendapatkan kemenangan pasangan calon Afrizal Sintong dan H. Sulaiman dapat disimpulkan berdasarkan strategi ofensif dan defensif yang mana kemenangan itu dicapai atas keberhasilan strategi tersebut. Kemudian dengan menggunakan marketing politik melalui Push Marketing, Pull Marketing, dan Pass Marketing, dalam penerapan strategi tersebut pasangan calon Afrizal Sintong dan H. Sulaiman

berhasil terpilih menjadi bupati dan wakil bupati kabupaten Rokan Hilir periode 2020-2024 dengan perolehan suara 95,515 suara.

REFERENSIF

- Abarca, R. M. (2021). STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN CALON WALIKOTA PADA PILKADA KOTA MATARAM TAHUN 2020 (STUDI KASUS PASANGAN CALON H. MOHAN ROLISKANA, S.Sos., M.H DAN TGH. MUJIBURRAHMAN). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2020, 2013–2015.
- Eka Patrisia, N., & Yuliani, H. (2020). Marketing Politik Pemilukada Cagub Provinsi Bengkulu Tahun 2020 (Studi Pada Pasangan Helmi – Dedi). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 190–194. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1159>
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5–16. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>
- Fauziah, R. S. (2018). STRATEGI KOALISI PARTAI POLITIK DALAM PEMENANGAN PASANGAN ZULKIFLI AS DAN EKO SUHARJO PADA PEMILUKADA DI KOTA DUMAI TAHUN 2015. *Angewandte Chemie*

- International Edition, 6(11), 951–952., 3(2), 10–27.
- Gunawan, G., Arry, B., & Caroline, P. (2020). Strategi Koalisi Partai Politik Lokal dan Partai Politik Nasional dalam Pemenangan Pasangan Calon Kepala Daerah. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(1), 51–68.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. *Article Penelitian*, December, 1–14. eprints.polsri.ac.id
- Irmayanti. (2020). STRATEGI PEMENANGAN ANDI IRWAN HAMID DAN ALIMIN DALAM PILKADA KABUPATEN PINRANG TAHUN 2018.
- Jasmi, K. A. (2012). Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif. *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012*, January 2012. http://eprints.utm.my/41091/1/KamarulAzmiJasmi2012_MetodologiPengumpulanDataPenyelidikanKualitatif.pdf
- Khairunnisak, N. (2022). PENDIDIKAN POLITIK PARTAI POLITIK MELALUI MEDIA SOSIAL (Analisis Pendidikan Politik Partai PKB dan Partai Golkar Melalui Media Sosial Twitter). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 105(3), 129–133. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Marakusuma, A. (2002). KOALISI PARTAI POLITIK DALAM PEMENANGAN PILKADA (Study Kasus Koalisi DPD Partai Golkar Kabupaten Malang Tahun 2010). *lim*(2009), 1–25.
- Meilandi, R. (2018). Strategi Partai Koalisi dalam Pemenangan AW Nofiadi Mawardi – Ilyas Panji Alam pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.19109/jssp.v2i1.4062>
- Muhadam, L., & Teguh, I. (2015). Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia. *PARTAI POLITIK DAN SISTEM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA Teori, Konsep Dan Strategi*, 1, 14, 22.
- Muhammad, A., Sakti, S., Alhamdi, R., Kurniawan, B. D., Studi, P., Pemerintahan, I., Muhammadiyah, U., Paloh, S., Kampanye, S., & Mahar, P. T. (2020). Strategi kampanye partai nasionalis: pengalaman partai nasdem pada pemilu 2019. *Jurnal Politik Profetik* Volume 8, No. 1 Tahun 2020 *STRATEGI*, 8(1).